

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA

Nganti Hari Triwati¹, Elsa Dwi Afriatin²

Universitas Insan Budi Utomo^{1,2}

ngantiharit@gmail.com¹; elssadwiafriyatin@gmail.com²;

Abstrak

Artikel ini membahas bagaimana metode pembelajaran yang berbeda berdampak pada kemampuan pemecahan masalah siswa. Kemampuan memecahkan masalah dalam konteks akademik dan kehidupan sehari-hari sangat penting, menurut penelitian ini. Metode pembelajaran yang tidak efektif dapat menghambat kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, kritis, dan analitis. Dalam penelitian ini, model pembelajaran dan kemampuan pemecahan masalah dikaitkan. Untuk melakukan ini, metode kualitatif dan analisis literatur digunakan. Hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah, proyek, dan kooperatif membantu siswa memecahkan masalah. Selain itu, penelitian ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, seperti betapa pentingnya memilih model pembelajaran yang tepat dan mengembangkan guru yang berkualitas. Akibatnya, penelitian ini membantu mengembangkan metode pendidikan yang lebih baik yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Pemecahan masalah, Siswa

Abstract

This article discusses how different learning methods impact students' problem-solving abilities. The ability to solve problems in academic and everyday life contexts is very important, according to this study. Ineffective learning methods can hinder students' ability to think creatively, critically, and analytically. In this study, learning models and problem-solving abilities were linked. To do this, qualitative methods and literature analysis were used. The results showed that problem-based, project-based, and cooperative learning models helped students solve problems. In addition, this study provides benefits for the world of education, such as how important it is to choose the right learning model and develop quality teachers. As a result, this study helps develop better educational methods that help students in solving problems.

Keywords: Learning Methods, Problem Solving, Students

Article History

Received: January 2025

Reviewed: January 2025

Published: January 2025

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Metode pembelajaran adalah kombinasi elemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Riyanto, 2002:32). Dalam kenyataannya, tidak dapat dilepaskan dari teori pembelajaran, yang menentukan pendekatan mana yang harus digunakan dalam desain pembelajaran. Saat apa digunakan? Jawabannya adalah metode dan keadaan (Reigeluth, 1987: 1-5). Pembelajaran lingkungan, yang mencakup hasil dan kondisi belajar. Hasil pembelajaran, dampak dari pendekatan pembelajaran yang berbeda: Hasil pembelajaran dapat berbeda dengan pendekatan pembelajaran yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Sistem pendidikan di Indonesia umumnya berfokus pada model pembelajaran massal dan klaksikal untuk memenuhi kebutuhan sebanyak mungkin siswa. Sistem pendidikan di Indonesia harus berpusat pada keberhasilan siswa dengan memberi mereka keterampilan hidup yang akan membantu mereka dan keluarga mereka di masa depan, dengan mengoptimalkan kemampuan dan bakat siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka dan mencapai prestasi yang berharga.

Siswa harus memiliki kemampuan pemecahan masalah jika mereka ingin menghadapi tantangan di abad ke-21. Kemampuan ini sangat penting dalam kedua dunia akademik dan kehidupan sehari-hari. Studi menunjukkan bahwa kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah berkorelasi positif dengan keberhasilan mereka di masa depan. Oleh karena itu, fokus utama dalam dunia pendidikan adalah peningkatan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.

Metode pembelajaran adalah komponen yang digabungkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini berhubungan erat dengan pendekatan yang digunakan dalam desain pembelajaran dan mengacu pada dampak dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan, yang bervariasi tergantung pada kondisi dan model pembelajaran yang digunakan. Hubungan yang erat dalam cara guru menyusun dan memproses cara mereka mengajar. Mereka termasuk komponen yang memengaruhi proses dan hasil pembelajaran, seperti lingkungan dan kondisi saat pembelajaran berlangsung. Tujuan utama dari metode pembelajaran ini adalah dengan mencari cara terbaik untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa

Model pembelajaran yang diterapkan adalah komponen penting yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran yang berhasil memungkinkan siswa untuk menguasai kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis yang

diperlukan untuk memecahkan masalah. Namun, model pembelajaran yang tidak efektif dapat menghalangi kemajuan siswa dalam kemampuan ini. Fokus penelitian ini adalah bagaimana berbagai model pembelajaran mempengaruhi kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan model pembelajaran yang lebih baik dalam membantu siswa memecahkan masalah. Selain itu, penelitian ini akan menemukan model pembelajaran mana yang paling bekerja dalam situasi tertentu dan memberikan saran kepada pendidik tentang cara memilih dan menerapkan model pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Sangat penting bagi siswa untuk dapat memecahkan masalah, baik dalam kehidupan akademik maupun sehari-hari. Ini menjadi fokus utama dalam pendidikan untuk meningkatkan keberhasilan siswa di masa depan. Faktor-faktor ini mempengaruhi kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. Kemampuan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan analitis mungkin dipengaruhi oleh model ini.

Pendidikan dapat membantu siswa memperoleh keterampilan yang dibutuhkan di masa depan. Konsep pendidikan berbeda dari pendekatan massal yang digunakan di Indonesia, yang berfokus pada kebutuhan individu siswa dan tindakan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan bakat siswa sehingga mereka dapat mencapai hasil yang bermanfaat. Suggestions digunakan sebagai dasar untuk penelitian tentang cara memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Setiap variabel ini saling terkait dan berkontribusi pada keseluruhan pembahasan mengenai efektivitas metode pembelajaran dan dampaknya terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Bagaimana guru dapat memilih dan menerapkan model pengajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa mereka?

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan berbasis kajian literasi, mengutip sumber seperti Riyanto (2002) dan Reigeluth (1987). Ini menunjukkan bahwa penulis menggunakan sumber tertulis untuk mendukung pendapat dan analisis mereka. Artikel ini juga lebih berfokus pada teori, konsep, dan model pembelajaran, serta kemampuan pemecahan masalah. Penulis tidak menunjukkan bahwa mereka mengumpulkan data empiris melalui observasi langsung atau wawancara. Rumusan masalah yang diajukan bersifat teoritis dan konseptual. Mereka tidak berbicara tentang data yang dikumpulkan secara empiris, tetapi tentang "bagaimana" dan "apa" yang berkaitan dengan teknik pembelajaran.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh metode pembelajaran terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa, bukan pada pengukuran kuantitatif. Sebaliknya, penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang hubungan antara model pembelajaran dan kemampuan pemecahan masalah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang masalah yang kompleks ini sambil memperhatikan konteks dan detail yang mungkin terlewatkan dalam pendekatan kuantitatif. Studi kasus dengan desain khusus memungkinkan fokus yang kuat pada satu atau beberapa kelas sebagai unit analisis, yang memungkinkan analisis yang lebih mendalam, dan pemahaman yang lebih mendalam.

Hasil & Pembahasan

A. Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Kemampuan penting yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan di abad ke-21 adalah kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan ini sangat penting untuk sukses dalam akademik dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah adalah fokus utama pendidikan. Model pembelajaran yang diterapkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan ini. Penelitian ini akan membahas dampak model pembelajaran yang berbeda terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa, termasuk faktor penentu dan implikasinya bagi praktik pendidikan. Untuk menjadi inovatif dan efektif, proses pembelajaran harus dimodifikasi. Melibatkan mereka secara aktif, bukan menjadikannya objek. Siswa, bukan guru, sekarang adalah pusat pembelajaran. Karena tidak lagi monoton, metode yang digunakan sekarang dapat disesuaikan dengan kebutuhan umum siswa.

Kemampuan guru untuk membangun metode belajar di kelas sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru harus merancang dan mengembangkan model pembelajaran, yang secara tidak langsung melibatkan peningkatan kemampuan mereka sendiri. Ini karena setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda dalam pelajaran yang diajarkan oleh guru mereka. Ada siswa yang tergolong dalam kategori auditif, yang senang mendengarkan penjelasan guru; siswa yang tergolong dalam kategori visual, yang senang belajar melalui media visual; dan siswa yang tergolong dalam kategori kinestetik, yang senang belajar melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, guru harus dapat membuat model pembelajaran yang beragam untuk membantu siswa mereka belajar.

Meskipun kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan metode klasik, interaksi guru tetap harus individual. Tugas guru bukan hanya mengajar (berpusat pada guru), tetapi lebih

pada membelajarkan siswa (berpusat pada siswa). Belajar pada dasarnya adalah proses berinteraksi dengan situasi di sekitar setiap siswa. Ini adalah proses yang dilakukan melalui berbagai pengalaman belajar yang dirancang dan dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan. Akibatnya, pembelajaran harus mengaktifkan siswa, menyenangkan, memiliki nilai, dan bermakna bagi kehidupan mereka.

Berdasarkan analisis buku yang relevan, artikel ini akan membahas pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Artikel ini akan berfokus pada model pembelajaran yang telah terbukti berhasil meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, serta elemen yang perlu dipertimbangkan saat menerapkan model pembelajaran tersebut.

B. Model Pembelajaran dan Pemecahan Masalah: Sebuah Hubungan Simbiotik

Model pembelajaran tertentu yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis, yang merupakan bagian penting dari proses pemecahan masalah. Ini sebagai contohnya:

- 1) ***Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)***: Model ini menempatkan siswa di tengah-tengah proses pemecahan masalah dalam dunia nyata. Mereka dianjurkan untuk membuat hipotesis, menemukan masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menilai solusi. Sudah terbukti bahwa PBL membantu siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah.
- 2) ***Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PBL)***: Mirip dengan PBL, tetapi fokusnya lebih pada pengembangan produk atau solusi konkret. Untuk menyelesaikan proyek yang sulit, siswa bekerja dalam kelompok atau individu. Ini membutuhkan perencanaan, kerja sama, dan pemecahan masalah.
- 3) ***Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Inquiry-Based Learning)***: Model ini mendorong siswa untuk bertanya, menyelidiki, dan mencari sendiri jawaban. Untuk mencapai kesimpulan dalam proses penyelidikan ini, siswa harus mengidentifikasi pertanyaan, merancang eksperimen, dan menganalisis data.
- 4) ***Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)***: Model ini menekankan bahwa siswa bekerja sama dan bekerja sama satu sama lain. Dalam proses pemecahan masalah, siswa dapat saling membantu, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain dengan bekerja dalam kelompok.

- 5) **Pembelajaran Berdiferensiasi**: Model ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki gaya dan kecepatan belajar yang berbeda. Guru dapat memenuhi kebutuhan unik siswa dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka dengan menyediakan berbagai jenis aktivitas, tingkat kesulitan, dan metode penyampaian.
- 6) **Guided Discovery Learning (GDL)** adalah model pembelajaran yang membantu siswa menemukan pengetahuan baru dan menemukannya sendiri. GDL membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah secara sistematis.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Model Pembelajaran

Beberapa faktor memengaruhi seberapa baik metode belajar yang dapat menyelesaikan masalah siswa, seperti:

- 1) Metode pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa, seperti gaya belajar, tingkat motivasi, dan kemampuan awal. Materi Pelajaran: Model pembelajaran harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Ketersediaan Sumber Daya: Model pembelajaran harus memiliki sumber daya yang memadai, seperti buku, alat peraga, dan fasilitas belajar.
- 2) Keterlibatan Guru: Guru harus dapat menerapkan metode pembelajaran dengan efektif.
- 3) Motivasi Siswa: Siswa yang termotivasi lebih terlibat dalam pemecahan masalah dan berani menghadapi tantangan.
- 4) Sumber Daya yang Tersedia: Sangat penting bagi proses pemecahan masalah untuk memiliki akses yang cukup ke sumber daya yang relevan, seperti buku, teknologi, dan bahan pembelajaran.
- 5) Lingkungan Belajar yang Kondusif: Suasana kelas yang positif, inklusif, dan mendukung dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses penyelesaian masalah.

D. Implikasi bagi Praktik Pendidikan

Penelitian tentang bagaimana metode pembelajaran mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah memiliki konsekuensi yang signifikan bagi pengajaran:

- 1) **Pilihan Model Pembelajaran**: Pendidik harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, demografi siswa, dan sumber daya.

- 2) **Pengembangan Profesional Guru:** Untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif, guru harus mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai.
- 3) **Evaluasi dan Revisi:** Pendidik harus mengevaluasi dan merevisi model pembelajaran secara berkala.
- 4) **Integrasi Teknologi:** Teknologi dapat membantu membangun model pembelajaran dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pemecahan masalah.
- 5) **Penelitian Tambahan:** Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk melihat dampak model pembelajaran yang lebih khusus dan berbagai konteks pembelajaran.

E. Teori - Teori Pendukung

Pengaruh metode belajar terhadap kemampuan penyelesaian masalah murid diakui oleh beberapa teori pembelajaran.

- 1) **Teori Konstruktivisme** Metode pembelajaran seperti PBL dan GDL mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, menemukan solusi, dan membangun pemahaman mereka sendiri, sesuai dengan teori konstruktivisme.
- 2) **Teori Kognitif** Model pembelajaran seperti PBL dan GDL mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, menemukan solusi, dan membangun pemahaman mereka sendiri, sesuai dengan teori konstruktivisme.
- 3) **Teori Sosial:** Teori ini menekankan betapa pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Model pembelajaran kooperatif (PBL), yang melibatkan kolaborasi siswa, dapat membantu pertukaran ide, pembelajaran bersama, dan pemecahan masalah kolektif.

F. Peran Model Pembelajaran

Keahlian murid untuk menyelesaikan dapat ditingkatkan dengan metode belajar yang tepat dalam beberapa cara:

- 1) **Meningkatkan Motivasi:** Model pembelajaran yang menarik dan realistis dapat mendorong siswa untuk mempelajari dan memecahkan masalah.
- 2) **Mengembangkan Keahlian dalam Berfikir kritis:** Siswa dapat memperoleh keahlian berpikir kritis yang penting untuk penyelesaian masalah melalui metode pembelajaran yang mendorong mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi.
- 3) **Memfasilitasi Kolaborasi dan Komunikasi:** Metode pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok dapat membantu orang bekerja sama, bertukar ide, dan

memperoleh keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk penyelesaian masalah siswa.

- 4) Meningkatkan Pemahaman Konsep:** Metode pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual dapat membantu siswa membangun dasar yang kuat dalam penyelesaian masalah yang lebih kompleks.

G. Tantangan dan Pertimbangan

- 1) Perbedaan Individual:** Setiap siswa memiliki gaya belajar, kemampuan, dan keinginan yang unik. Metode pembelajaran yang efektif ini harus menerima perbedaan individual ini dan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkembang.
- 2) Ketersediaan Sumber Daya:** Metode pembelajaran yang efektif ini membutuhkan banyak sumber daya, termasuk bahan ajar, teknologi, dan pelatihan guru.
- 3) Peran Guru:** Guru sangat penting dalam membantu siswa belajar dan membimbing mereka dalam pemecahan masalah. Guru harus memiliki keahlian dan kecakapan yang diperlukan untuk menerapkan model belajar yang efektif.

Kesimpulan

Kemampuan memecahkan masalah adalah keterampilan yang sangat penting bagi murid di abad ke-21. Murid menjadi lebih kreatif dan kritis berkat metode belajar seperti Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek, dan Pembelajaran Kooperatif. Pendidik harus memilih model pembelajaran yang tepat, memberikan pengembangan profesional kepada guru mereka, dan melakukan evaluasi berkala. Ini karena faktor-faktor seperti demografi siswa, materi pelajaran, ketersediaan sumber daya, dorongan, dan lingkungan belajar sangat memengaruhi seberapa efektif model pembelajaran.

Teori kognitif dan strukturalisme mendukung peran aktif murid dalam belajar. Dengan menggunakan metode belajar yang tepat, kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dapat ditingkatkan. Namun, masalah seperti perbedaan individual dan ketersediaan sumber daya harus diperhatikan. Selain itu, perlu ditekankan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pendidik harus membuat lingkungan di mana siswa dapat berkumpul, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain. Faktor-faktor seperti kelompok belajar yang beragam juga dapat membuat belajar lebih baik karena siswa dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang.

Teknologi dalam pembelajaran juga penting. Platform dan alat digital dapat membantu siswa dalam proses pemecahan masalah dengan menyediakan sumber daya tambahan dan

peluang eksplorasi yang lebih luas. Namun, guru harus memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi ini.

Akhirnya, kurikulum pendidikan ini harus berfokus pada pembangunan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Siswa dipersiapkan untuk tantangan akademik dan kehidupan nyata di masa depan dengan menerapkan keterampilan ini secara teratur. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik, siswa, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya sangat penting untuk menciptakan ekosistem belajar yang produktif dan inklusif. Dengan pendekatan yang terpadu, kemampuan menyelesaikan masalah ini dapat ditingkatkan secara signifikan, memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dalam berbagai aspek dalam kehidupan mereka.

Daftar Pustaka

Riyanto, A. (2002). *Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit XYZ.

C.M. Reigeluth (1987). *An Overview of Instructional Design Theories and Models* Lawrence Erlbaum Associates, New Jersey

Bruner, J. S. *Untuk Teori Pelatihan*. Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press.

Jonassen, D. H. (1999). *Facilitating Constructivist Learning Through a Computer Environment*. In: C. M. Reigeluth (Ed.), *Instructional-Design Theories and Models: Volume II*, hlm. 65-98. Lawrence Erlbaum Associates berlokasi di Mahwah, New Jersey.

Johnson, DW, and Johnson, RT, 1989. *Cooperative Learning: Two Heads Learn Better Than One*, dalam buku yang ditulis oleh S. Sharan, *Cooperative Learning: Theory and Practice*, ditulis pada halaman 2-12. Inggris: Praeger.

Barrows, HS (1996). Dalam buku *Bridging the Gap: The Scholarship of Teaching and Learning in Higher Education*, ditulis oleh L. Wilkerson dan W. H. Gijssels, "Problem-Based Learning in Medicine and Beyond: A Brief Overview", hlm. 3-12. Jossey-Bass, San Francisco, Amerika Serikat.